

Peran Asistensi Mengajar Dalam Memotivasi Siswa Sekolah Dasar Untuk Berwirausaha: Studi Kasus SDN 36 Nggarolo

Jaenab¹, Nurul Huda², Indah Syari³, Nufus Al Maidah⁴ Firman Nulhaq⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima NTB, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Jaenab

E-mail: jaenab84.stiebima@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini menggunakan studi kasus SDN 36 Nggarolo untuk menyelidiki peran asistensi mengajar dalam mendorong siswa sekolah dasar untuk berwirausaha. Keterampilan wirausaha menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dipelajari sejak dini di era globalisasi yang semakin kompetitif. Siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara langsung dari guru melalui program asistensi mengajar, yang berfokus pada keterampilan kewirausahaan seperti pengambilan keputusan, manajemen risiko, dan kreativitas. Studi ini menemukan bahwa asistensi mengajar di SDN 36 Nggarolo mendorong siswa untuk berpikir lebih inovatif dan kreatif. Ini ditemukan melalui metode observasi dan wawancara. Kegiatan ini diselenggarakan oleh mahasiswa peserta KKN-T MBKM dan di bimbing oleh 2 (dua) dosen pembimbing lapangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima pada bulan September 2024. Program ini juga meningkatkan kepercayaan siswa dalam memulai usaha kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang terlibat secara aktif dalam program asistensi mengajar dapat membuat pendidikan menyenangkan dan relevan, sehingga menumbuhkan minat siswa untuk mengeksplorasi dunia wirausaha.

Kata Kunci - Asistensi Mengajar, Motivasi, Wirausaha

Abstract

This activity uses the case study of SDN 36 Nggarolo to investigate the role of teaching assistance in encouraging elementary school students to become entrepreneurs. Entrepreneurial skills are one of the important skills that must be learned from an early age in an increasingly competitive era of globalization. Students have the opportunity to learn directly from teachers through the teaching assistantship program, which focuses on entrepreneurial skills such as decision making, risk management, and creativity. This study found that teaching assistance at SDN 36 Nggarolo encouraged students to think more innovatively and creatively. This was discovered through observation and interview methods. Activities organized by students participating in the MBKM KKN-T and guided by 2 (two) field supervisor lecturers at the Bima College of Economics (STIE) to September 2024. This program also increases students' confidence in starting a small business. The research results show that teachers who are actively involved in teaching assistance programs can make education fun and relevant, thereby fostering students' interest in exploring the world of entrepreneurship.

Keywords - Teaching Assistance, Motivation, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan pada saat ini banyak menghadapi tantangan baik dari dalam maupun dari luar, mulai perkembangan zaman kompetensi mahasiswa harus disiapkan agar lebih cakap dengan kebutuhan zaman. Kapasitas mahasiswa tidak hanya link dan match dengan dunia industri dan dunia kerja, tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Penguasaan tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih pencapaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan relevan. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan entrepreneurship sejak dini sebagaimana dikemukakan Ciputra (2012) dari pendapat yang dikemukakan itu patut disimak bahwa usia memulai bisnis tidaklah ada patokan yang tepat. Oleh karena itu keinginan individu yang ingin memulai bisnis mereka sejak usia dini bukanlah hal yang tidak lazim. Dikalangan etnis tionghoa, pebisnis kawakan di Indonesia maupun di manca negara aktivitas bisnis sudah mereka mulai sejak usia muda melalui pembelajaran dari toko orang tuanya sejak mereka masih sekolah dasar. Saat mereka memulai aktivitas bisnis sendiri mereka tidak lagi, bekerja pada bisnis orang tuanya tetapi sudah memulai bisnis sendiri. Di Indonesia etnis lain yang mempunyai motif berbisnis yang relatif tinggi dapat dilihat pada etnis antara lain Minang, Bugis dan Madura. Terbentuknya calon pebisnis baru di sebuah negara menjadi penting karena akan melahirkan pebisnis-pebisnis tangguh yang akan membuat pertumbuhan ekonomi Negara itu menjadi lebih baik.

Asistensi mengajar merupakan salah satu bentuk BKP MBKM yang membuka kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara langsung dari dunia nyata dengan pembelajaran berdasarkan pengalaman. Kegiatan tersebut mengajarkan konsep-konsep motivasi berwirausaha. Asistensi mengajar dapat membantu siswa mengembangkan motivasi untuk berwirausaha dengan cara yang lebih interaktif, seperti melalui permainan edukatif, atau simulasi bisnis sederhana. Selain itu, asistensi mengajar juga dapat menjadi mentor yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mengambil risiko yang terukur, dan memupuk semangat inovasi. Dengan adanya dukungan dari asistensi mengajar, diharapkan siswa SDN 36 NGGAROLO dapat memahami pentingnya kewirausahaan dan mulai menunjukkan minat serta motivasi untuk berwirausaha.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peran asistensi mengajar dalam memotivasi siswa sekolah dasar untuk berwirausaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana asistensi mengajar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap kewirausahaan, serta mengidentifikasi metode pembelajaran yang efektif dalam konteks ini. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasi asistensi mengajar di sekolah dasar, khususnya dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan kampus mengajar program asistensi mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T MKBM di kelurahan Pena'nae Kota Bima tepatnya di SDN 36 Nggarolo Kota Bima. Program ini bertujuan untuk mengembangkan wawasan, dan menanamkan jiwa berwirausaha pada siswa serta menumbuhkan motivasi para siswa terhadap kewirausahaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode yang bertahap, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

a. Tahap Persiapan

1. Pembekalan, dilakukan kepada mahasiswa untuk memberikan pengetahuan minimal terkait dengan strategi mengajar, merancang, media pembelajaran dan beberapa gambaran umum di sekolah mitra.

2. Observasi, adalah mengamati kondisi lingkungan sekolah yang akan menjadi mitra yang bertujuan untuk proses belajar mengajar
3. Perencanaan program, adalah menyusun rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan selama kegiatan mengajar dan berkonsultansi dengan dosen pembimbing.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Perizinan, adalah mengajukan surat izin pada sekolah yang akan menjadi tempat mengajar dan memperkenalkan kewirausahaan (SDN 36 Nggarolo Kota Bima).



Gambar 1.
Penyerahan Surat Izin Mengajar

2. Mengajar, adalah membantu guru mengajar di kelas meliputi: konsep dasar kewirausaha, pengenalan dan pembagian produk inovasi dari hasil alam, serta meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar kewirausaha.



Gambar 2.
Proses Mengajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Pada hakikatnya semua orang adalah wirausaha dalam arti mampu berdiri sendiri dalam menjalankan usahanya dan pekerjaannya guna mencapai tujuan pribadinya, keluarganya, masyarakat, bangsa dan negaranya, akan tetapi banyak di antara kita yang tidak

berkarya dan berkarya untuk mencapai prestasi yang lebih baik untuk masa depannya, dan ia menjadi ketergantungan pada orang lain, kelompok lain dan bahkan bangsa dan negara lainnya.

Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha, diantaranya:

1. Kemauan

Kemauan adalah suatu kegiatan yang menyebabkan seseorang mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya kemauan seseorang untuk mencoba berwirausaha merupakan suatu hal yang baik.

2. Ketertarikan

Ketertarikan adalah perasaan senang, terpicat, menaruh minat pada sesuatu. Saat ada ketertarikan dari diri seseorang maka ada daya juang untuk meraih yang ingin dicapai. Dalam hal ini ketertarikan untuk mau berwirausaha, maka siswa tersebut mempunyai minat berwirausaha.

3. Lingkungan Keluarga

Peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tua yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak.

4. Lingkungan sekolah

Pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Jadi pada dasarnya yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa yaitu proses pendidikan di sekolah sebagai bekal untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Seorang guru dalam proses pendidikan juga dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dalam menumbuhkan minatnya. Sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal, maka guru berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, apalagi yang dibutuhkan orang pada dasarnya adalah ke arah pengembangan kualitas SDM yang berguna (Suprpto, 2007). Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi besarnya minat yang timbul dari dalam maupun dari diri siswa terhadap sesuatu yaitu minat berwirausaha.

Rangkaian kegiatan “KKN Mengajar” yang telah dilakukan tim pelaksana kegiatan dan pihak sekolah bahwa pelaksanaan KKN mengajar atau asistensi mengajar yang dilaksanakan di SDN 36 Nggarolo Kota Bima yang letaknya tidak jauh dari posko. Mahasiswa memberikan materi tentang kewirausahaan dan proses pembuatan produk inovasi dari bahan hasil alam yang ada di penan’nae. Pelaksanaan asistensi mengajar ini dilaksanakan dalam kurung waktu 2 minggu. Dan mengajar di kelas V SD. Pihak sekolah sangat antusias dengan adanya kegiatan ini, karena memberikan warna dan suasana yang berbeda dalam proses pembelajaran sehingga siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah yang dilakukan meliputi penjelasan mengenai apa itu kewirausaha, dan pentingnya berwirausaha sejak kecil, dan bagaimana membuat suatu inovasi terhadap produk bisa memberikan hasil atau nilai jual yang lebih tinggi dari produk biasa yang telah ada. Dengan kondisi seperti ini materi yang diberikan dapat dipahami dan diingat dengan mudah dan juga menyenangkan jika dipelajari secara bersama. Selain itu, metode yang diterapkan lebih mudah dipahami peserta didik melalui pemaparan materi menggunakan slide (*presentation slide*) yang telah dipersiapkan oleh tim pelaksana. Pada aktivitas pembelajaran sebagian didokumentasi sebagaimana dalam gambar dibawah ini :





Gambar 3.
Aktivitas Penyampian Materi Dan Pembagian Produk

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan Asistensi Mengajar yang dilakukan di SDN 36 Nggarolo Kota Bima ini menghasilkan dampak yang positif dan dapat membuahkan hasil yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan adanya kegiatan ini, siswa di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan. Jiwa wirausaha pada diri anak-anak tidak serta merta ada, tapi memerlukan latihan bertahap. Bisa dimulai dari hal-hal kecil dalam aktivitas anak. Misalnya mengajarkan anak untuk mampu mengelolah uang dengan baik. Latihan yang perlu di ajarkan bukan hanya cara membelanjakan, tapi juga cara menabung, sedekah dan mencari uang. Mereka menyatakan bahwasannya dengan adanya program asistensi mengajar ini mereka lebih bersemangat belajar dan mendapatkan pengajar yang baru dan berkenalan dengan orang yang baru juga.

Saran yang dapat kami berikan program asistensi mengajar hendaknya dapat dilakukan secara berkelanjutan, agar dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan diri peserta didik. Selain itu kegiatan mahasiswa KKN dalam bidang pendidikan dapat dilengkapi dengan kegiatan lain yang lebih beragam dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Maknuni, 2021 Asistensi Mengajar Sebagai Alternatif Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di Smkn, K., Bima Aliah Pratiwi, K., Huda, N., Sagiraton, S., Studi Manajemen, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi

- Bima, S. (2024). *Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada*. 3(1), 9–16.
- Hamid, A., Wahira, W., & HB, L. (2024). Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) Volume 2 , Nomor 3 , Mei 2024 ISSN : 2986-7819 TRAINING ON MAKING WORK PLANS. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 629–636.
- Hasani, R., Dinda Annisya, S., Hidayat, R., Lestari Widiatika, S., Anida Zulfa, B., Isnaeni, I., Ayuni, N., Masmira, A., Lucky Anugrah, R., Febrianti, S., & Fajarli Apriani M, B. (2024). Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar Dalam Kegiatan Intrakulikuler Dan Ekstrakulikuler di Man 2 Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v6i1.267>
- Maknuni, J. (2021). Strategi sekolah dasar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik strategies for fostering entrepreneurship value on students in elementary school. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(2), 9–16. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/392>
- Putra, F. F. H., & Sudarsono, A. (2024). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini Kelas Iii Pada Sd Negeri 18 Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 3(1), 7–14. <https://doi.org/10.37676/jdun.v3i1.5151>